

ANALISIS INFORMATION SYSTEM, STRATEGIC ANALYSIS AND EVALUATION SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA MALANG

**Zuraidah
Esy Nur Aisyah**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Idazuraidah94@yahoo.co.id
esy nuraisyah@yahoo.com

Abstract: *The rapid development of information technology gave birth to the era of globalization, which means elimination of free boundaries are identical to the competition in every field. Bank is a financial institution that has an important role in the economy of a country as a financial intermediary. For the existence of the Bank never be separated from the need for information. Moreover, today many Islamic banks have sprung up, internal sources, the management of which requires sophisticated information systems, analysis and evaluation of a reliable strategy for the smooth and wise management of their interests in the decision to run the company. This research study took samples at 10 Islamic Bank in Malang. For that is expected in this study may be one of the considerations and inputs to the world of Islamic banking in the city of Malang in determining and setting policy emphasis on the use of information systems, analysis and evaluation strategy for the survival and progress of the company's performance.*

Keywords: *information systems, analysis and evaluation strategies, Islamic banks*

Data yang diperlukan dalam informasi sangat bervariasi dan terus menerus berubah secara cepat. Oleh karena itu, perlu disusun suatu sistem yang tepat yang terdiri dari proses-proses transformasi sehingga dapat menangani data tersebut dan menghasilkan suatu informasi yang benar, handal, dan tepat waktu. Proses-proses tersebut merupakan suatu sistem yang akan berperan dalam menghasilkan informasi akuntansi dan juga dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satu peranan yang juga penting lainnya adalah sebagai aktivitas pelaporan dalam tahap evaluasi proses manajemen strategik (*the strategy management process*), yang merupakan tahap terakhir dari proses manajemen strategik.

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Untuk itu diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi

dunia perbankan syariah yang ada di Kota Malang khususnya dalam menentukan dan menetapkan kebijakan penekanan penggunaan sistem informasi, analisis strategi dan evaluasinya demi kelangsungan dan kemajuan kinerja perusahaan.

Information System

Pengertian Sistem Informasi menurut para ahli adalah secara umum sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mc Leod, 2001, Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.

Sistem informasi menurut Leitch dan Davis (Jogiyanto, 2005) adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Suatu persamaan yang menonjol pada informasi ialah suatu sistem informasi menggabungkan berbagai ragam data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk dapat menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber suatu sistem alih rupa (*transformation*) data sehingga jadi tergabungkan (*compatible*). Berapa pun ukurannya dan apapun ruang

lingkupnya suatu sistem informasi perlu memiliki ketergabungan (*compatibility*) data yang disimpannya. (Hanif Al Fatta, 2009)

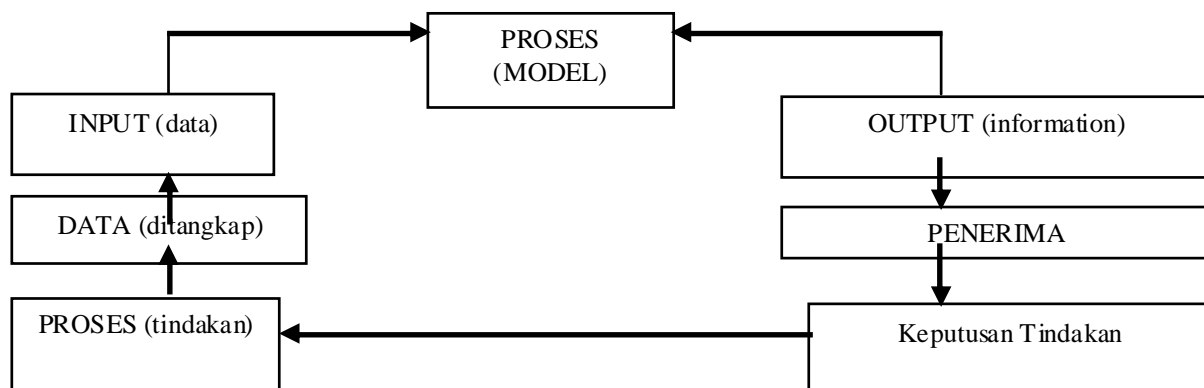
Menurut Sutabri (2005), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Informasi dalam lingkup sistem informasi memiliki beberapa ciri yaitu: (a) Baru, informasi yang didapat sama sekali baru dan segar bagi penerima. (b) Tambahan, informasi dapat memperbaharui atau memberikan tambahan pada informasi yang telah ada. (c) Korektif, informasi dapat menjadi suatu koreksi atas informasi yang salah sebelumnya. (d) Penegas, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada.

Analisis Sistem Informasi

Menurut Yogiyanto (1995) analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

Menurut Kristanto (2003) analisis sistem adalah suatu proses mengumpulkan dan menginterpretasikan kenyataan-kenyataan yang ada, mendiagnosa persoalan dan menggunakan keduanya untuk memperbaiki sistem. Menurut Yogiyanto (1995) analisis sistem (analisis informasi) adalah orang yang menganalisis sistem (mempelajari masalah-masalahan yang timbul dan menentukan kebutuhan pemakai sistem)



Gambar 1. Siklus Informasi

(Sumber: Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta)

untuk mengidentifikasi pemecahan permasalahan tersebut.

Strategic Analysis

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture (David, p.15, 2004).

Pengertian strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9, 1989).

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Pengertian Khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan

dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum.

Analisis strategi diawali dari perencanaan strategi merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Oleh sebab itu, sebelum menyusun rencana strategis, beberapa pertanyaan berikut perlu dijawab. (1) Bagaimana perusahaan tersebut menentukan alternative strategi? (2) Metode dan alat apa yang dipergunakan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi alternative strategis lingkungan perusahaan? (3) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pilihan strategis tersebut?

Dari perencanaan ini maka muncul proses analisis strategi sebagaimana tabel 1.

Evaluation

Baik perusahaan besar atau kecil, selalu membutuhkan evaluasi untuk mencapai visi dan misi dan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam kondisi buruk ataupun baik, evaluasi biasanya tetap dilakukan secara kontinyu untuk menilai apa saja yang perlu dibenahi dari setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan, mengubah strategi ataupun mempertahankan dan mengembangkan strategi. Salah satu teknik dalam evaluasi pada perusahaan adalah dengan menggunakan Analisis SWOT, yaitu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan

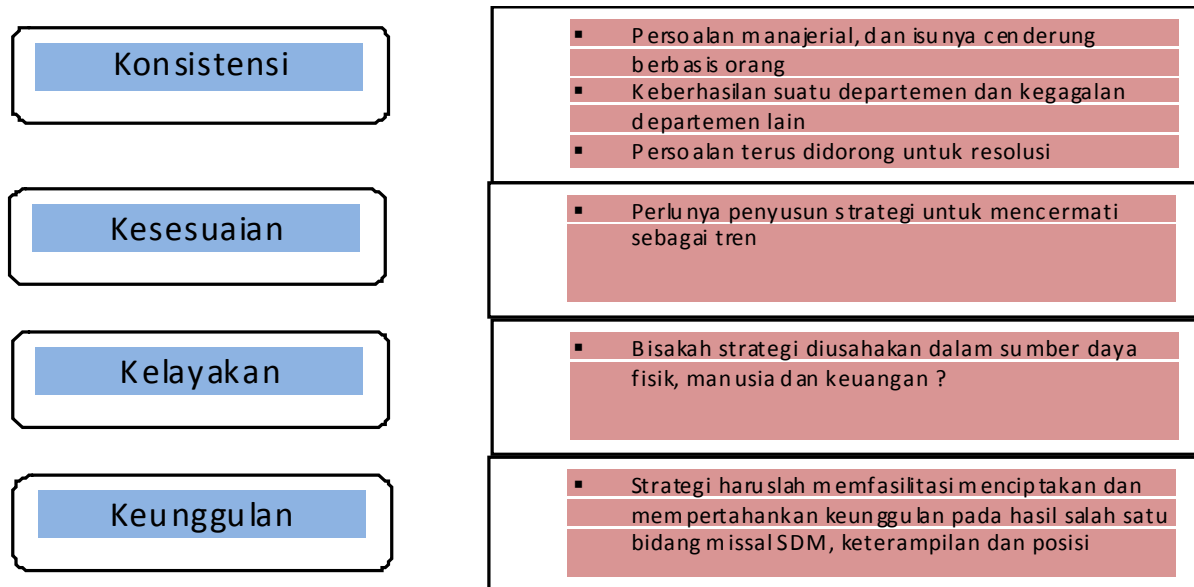
Tabel 1. Proses Analisis Strategi

Proses Analisis Strategi	
Strategi Di Tingkat Korporat	Strategi Di Tingkat Unit Bisnis
1. Analisis portofolio perusahaan keseluruhan dalam kaitannya dengan kekuatan dan daya tarik industry	1. Analisis hubungan antara posisi strategis bisnis saat ini, dengan kemungkinan strategis berikut ancumannya, sesuai dengan priode waktu perencanaan.
2. Identifikasi kinerja perusahaan, apabila potofolio dikelola secara tepat.	2. Menguji kemungkinan hasilnya.
3. Bandingkan kinerja yang diproyeksikan dengan kinerja yang saat ini. Sehingga dapat dikenali kesenjangannya.	3. Bandingkan hasilnya dengan alternative tujuan untuk mengetahui kesenjangan yang ada.
4. Identifikasi alternatif portofolio dengan berbagai kombinasi strategi pada tingkat unit bisnis	4. Identifikasi alternatifstrategi, sehingga kesenjangan dapat dikurangi
5. Evaluasi berbagai alternative dan pilihan strategis	5. Evaluasi berbagai alternative dan pilihan strategis

Sumber: Rangkuti, 2006

(*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

tanggung jawab dan tugas kerjanya (Singh, *et al.*, 1996) Faustino Gomes (1995) mengatakan performansi pekerjaan adalah catatan hasil atau keluaran (*outcomes*) yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu dalam suatu periode waktu tertentu. Sedangkan pengukuran performansi menurut Faustino Gomes (1995) merupakan cara untuk mengukur tingkat kontribusi individu



Gambar 2. Criteria Evaluasi Strategi by Rumelt

Proses dari evaluasi secara kontinu atau berkelanjutan dapat memberikan kemajuan dan monitor yang efektif. Evaluasi strategi akan: (1) Merangsang sikap kritis terhadap asumsi yang ada. (2) Memicu pengkajian ulang atas tujuan. (3) Memunculkan kreatifitas untuk menghasilkan alternative

Analisis SWOT

- Berguna untuk menganalisis dan evaluasi.
 - Prospek untuk usaha baru atau perusahaan.
 - Situasi saat ini dari bisnis yang sudah ada atau perusahaan.
- Juga dikenal sebagai analisis situasi.
- Direkomendasikan untuk perusahaan sebagai latihan yang teratur, contohnya pada akhir setiap tahun bisnis.
- Meneliti faktor internal dan eksternal

Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan (*job performance*) dapat diartikan sebagai sejauhmana seseorang melaksanakan

kepada organisasinya. Kinerja karyawan umumnya diposisikan sebagai variabel dependen dalam penelitian-penelitian empiris karena dipandang sebagai akibat atau dampak dari perilaku organisasi atau praktek-praktek sumber daya manusia bukan sebagai penyebab atau determinan.

Faustino Gomes (1995) lebih lanjut menjelaskan terdapat dua kriteria pengukuran performansi atau kinerja karyawan, yaitu (1) pengukuran berdasarkan hasil akhir (*result-based performance evaluation*); dan (2) pengukuran berdasarkan perilaku (*behaviour-based performance evaluation*). Pengukuran berdasarkan hasil, mengukur kinerja berdasarkan pencapaian tujuan organisasi atau mengukur hasil-hasil akhir saja. Tujuan organisasi ditetapkan oleh pihak manajemen atau kelompok kerja, kemudian karyawan dipacu dan dinilai performanya berdasarkan seberapa jauh karyawan mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Kriteria pengukuran ini mengacu pada konsep *management by objective (MBO)*. Keuntungan pengukuran kinerja karyawan seperti ini adalah hanya kriteria-kriteria dan target kinerja yang jelas

dan secara kuantitatif dapat diukur. Namun demikian, kelemahan utama adalah dalam praktek kehidupan organisasi, banyak pekerjaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif sehingga dianggap mengabaikan dimensi-dimensi kinerja yang sifatnya non kuantitatif (Faustino Gomes, 1995).

Kinerja karyawan dalam penelitian ini diukur berdasarkan kriteria perilaku yang spesifik dengan pertimbangan bahwa pengukuran seperti ini, meskipun menurut Faustino Gomes (1995) sebenarnya sudah ada sejak lama, memperoleh perhatian yang lebih luas dalam penelitian empiris tentang perilaku organisasi dan sumber daya manusia. Pengukuran kinerja berdasarkan perilaku memungkinkan pengungkapan aspek-aspek pekerjaan yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran kinerja yang komprehensif.

Kajian Integrasi Islam

Kemudian, jika ditinjau dari perspektif Islam, Islam telah mengajarkan dan mengatur segala sesuatu terkait kehidupan umat manusia, tanpa terkecuali dalam aspek ekonomi. Kegiatan ekonomi sangat dianjurkan oleh Islam. Al-Quran menyebutnya dengan *muamalah* yang artinya. Salah satu anjuran dalam bermuamalah yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 282.

Muhasabah

Muhasabah berarti orang yang selalu memikirkan, memperhatikan dan memperhitungkan apa saja yang telah dan yang akan diperbuat. Pedomannya dalam QS. Al-Hasyr (18).

Mu'ahadah

Mu'ahadah bermakna menepati janji yang artinya: (a) Setiap manusia yang lahir di dunia terikat oleh janji kepada Allah sebelum lahir. (b) Setelah lahirpun manusia terikat oleh aturan/norma hidup kepada Allah maupun kepada sesama hidup. (c) Selama hidup di dunia, manusia memiliki ikatan hidup dengan hukum alam.

Mujahadah

Dalam mujahadah ini sangat bisa terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi karena didalam mujahadah yaitu: Berjuang untuk meraih tujuan dengan cara menentukan strategi dan langkah-langkah upaya apa saja untuk mencapainya dan dalam organisasi juga bisa dikatakan sekumpulan, individu,

kelompok yang mempunyai tujuan, visi & misi tertentu untuk menampung/menyalurkan pikiran atau pendapat yang tidak sama (dengan kata lain berbeda) guna mencapai tujuan bersama.

Muraqabah

Muraqabah adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kembalinya beban hati kepadanya. Yang dimaksud dengannya adalah kondisi hati yang dihasilkan oleh suatu pengetahuan. Kondisi itu membuahkan berbagai amal perbuatan pada anggota badan dan di dalam hati. Adapun kondisi adalah perhatian hati terhadap pengawas dan pengawas yang dilakukan terhadap dirinya. Adapun pengetahuan (ma'rifah) adalah ilmu bahwa Allah Ta'ala mengawasi semua batin, mengetahui semua rahasia, mengawasi semua amal perbuatan para hamba, mengetahui setiap individu dengan apasaja yang dilakukan, dan bahwa rahasia hati baginya terbuka sebagaimana bagian luar kulit bagi manusia yang terbuka.

Muaqabah

Muaqabah bermakna sangsi kepada diri sendiri yang berfungsi sebagai lampu merah yang jangan sampai diterobos agar manusia tidak membinasakan diri sendiri.

Integrasi penilaian kinerja dengan muaqabah yaitu sebelum kita dihisab atau diberi sangsi orang lain atau pimpinan maupun instansi maka hendaknya kita memberi sangsi terhadap diri sendiri, introspeksi diri atau evaluasi terhadap organisasi yang kita naungi, namun jika dalam diri kita maupun organisasi tidak dapat muaqabah diri kita ataupun organisasi maka sanksi yang diterima jika melakukan pelanggaran terhadap etika. Agar meminimalisir terkenanya sangsi dalam organisasi maka pimpinan ataupun rekan kerja dan yang terpenting diri sendiri harus sesering mungkin memotivasi agar berbuat atau bekerja sesuai dengan prosedur dan peraturan-peraturan yang ada.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun hasil uji validitas dan realibilitas dari instrumen yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	r	Sig	Keterangan	Alpha	Keterangan
P. SDM (X ₁)	Item 1	0,542	0,000	Valid	0,658	Reliabel
	Item 2	0,763	0,000	Valid		
	Item 3	0,732	0,000	Valid		
	Item 4	0,748	0,000	Valid		
Keuangan (X ₂)	Item 1	0,687	0,000	Valid	0,712	Reliabel
	Item 2	0,718	0,000	Valid		
	Item 3	0,702	0,000	Valid		
	Item 4	0,394	0,012	Valid		
Pemasaran (X ₃)	Item 1	0,719	0,000	Valid	0,637	Reliabel
	Item 2	0,527	0,000	Valid		
	Item 3	0,670	0,000	Valid		
	Item 4	0,838	0,000	Valid		
Kinerja perusahaan (Y ₂)	Item 2	0,896	0,000	Valid	0,791	Reliabel
	Item 3	0,657	0,000	Valid		
	Item 1	0,837	0,000	Valid		
	Item 2	0,793	0,000	Valid		
	Item 3	0,907	0,000	Valid		

Sumber: Lampiran 3 dan 4

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 21 for Windows, dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa nilai koefisien korelasi antar skor indikator dengan skor totalnya dari variabel pengembangan SDM (X₁), sumber daya keuangan (X₂), pemasaran (X₃), partisipasi anggota (X₄), jaringan kerja (X₅), teknologi (X₆), preferensi konsumen (X₇), pilihan strategi bersaing (Y₁), dan kinerja perusahaan (Y₂) mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0.3 dan taraf signifikansi kurang dari 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Dari hasil uji Reliabilitas. masing-masing item variabel dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai angka alpha $\geq 0,6$, berdasarkan nilai Alpha dari indikator dengan skor totalnya dari variabel pengembangan SDM (X₁), sumber daya keuangan (X₂), pemasaran (X₃), partisipasi anggota (X₄), jaringan kerja (X₅), teknologi (X₆), preferensi konsumen (X₇), pilihan strategi bersaing (Y₁), dan kinerja perusahaan (Y₂) mempunyai nilai Alpha yang lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Asumsi klasik Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel

dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gozali, 2009). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39509863
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z	,987	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,284	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,284 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Deteksi adanya multikolinieritas adalah Besaran *VIF* (*Variance Inflation factor*) dan *Tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut: (a) Mempunyai nilai VIF tinggi yaitu ≤ 5 (b) Mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

Tolerance = $1/VIF$ atau bisa juga $VIF = 1/Tolerance$

Pada tabel 3 di bawah ini, terlihat bahwa pada bagian *Coefficient* tidak ada *Coefficient VIF* yang lebih dari 5, dan coefficient tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan pada model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Sistem Informasi	,859	1,164
Analisis Strategi	,814	1,229
Evaluasi	,941	1,063

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada variabel independen yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4-du$ ($1,659 < 2,040 < 2,341$).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

No	dl	du	4-du	4-dl	dw	Interprestasi	
1	Nilai	1,338	1,659	2,341s	2,662	2,040	Tidak ada autokorelasi

Sumber: hasil perhitungan SPSS 21

Uji Heteroskedastisitas

Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Berdasarkan gambar 1 tampak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Tabel 6. Metode Uji Statistik

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Sistem Informasi	-0,471	0,060	Homoskedastisitas
Analisis Strategi	-0,290	0,070	Homoskedastisitas
Evaluasi	-0,157	0,332	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 tampak hasil signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Homoskedastisitas). Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga

bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Hasil Analisis

Descriptive Statistics

Tabel 7 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel dependen dan independen dari penelitian ini. Hasil statistik menunjukkan bahwa sistem informasi bank-bank syariah di kota Malang rata-rata 4,23. Analisis strategi menunjukkan pilihan-pilihan strategi dari bank-bank syariah dengan nilai rata-rata 3,88. Di lain sisi Evaluasi memiliki nilai rata-rata 4,20 yang menunjukkan hasil evaluasi dari setiap strategi yang dilakukan. Terakhir adalah nilai rata-rata dari kinerja perusahaan memiliki nilai 4,28 atas hasil dari manajemen bank dalam aspek sistem informasi, analisis strategi dan evaluasi.

Regression Analysis

Tabel 8 melaporkan hasil analisis regresi dari tiga variabel independen yang dihubungkan dengan menggunakan data dari bank-bank syariah (sampel penelitian) di Kota Malang. Nilai *adjusted R square* (0.67) pada tabel 8 menunjukkan bahwa Kinerja

bank-bank syariah di Kota Malang hampir 67% tergantung pada variabel independen sistem informasi, analisis strategi dan evaluasi yang dilakukan bank. Jadi kinerja bank syariah di kota Malang hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan tabel 9, analisis pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan tingkat

kepercayaan 5% dan derajat $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$ variabel sistem informasi, analisis strategi, dan evaluasi mempunyai nilai $F_{hitung} = 27,372$ dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000 dan memiliki nilai $F_{tabel} = 2,29$. Probabilitas sebesar 0,000 jauh lebih kecil

Tabel 7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi	40	3	5	4,23	,660
Analisis Strategi	40	3	5	3,88	,648
Evaluasi	40	3	5	4,20	,687
Kinerja	40	3	5	4,28	,716
Valid N (listwise)	40				

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,695	,670	,411

a. Predictors: (Constant), Evaluasi, Sistem Informasi, Analisis Strategi

dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi, analisis strategi, dan evaluasi berpengaruh simultan secara signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Tabel 9. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,887	3	4,629	27,372	,000 ^b
Residual	6,088	36	,169		
Total	19,975	39			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Evaluasi, Sistem Informasi, Analisis Strategi

Tabel 10 melaporkan bahwa kinerja bank syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan sistem bank syariah di kota Malang, menunjukkan bahwa sistem informasi yang dipakai oleh bank syariah mempengaruhi terhadap kinerja bank. Analisis strategi bank dan signifikan berhubungan dengan kinerja bank syariah, ini memprediksi bahwa bank-bank syariah di kota Malang dalam mencapai kinerja yang diharapkan tergantung pada penentuan strategi yang tepat. Koefisien variabel evaluasi adalah positif dan secara statistik signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan bank syariah mengarah ke peningkatan kinerja bank syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Information system*, *strategic analysis* dan evaluasi

mempunyai hubungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan, variabel perspektif keIslaman juga mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan bank syariah.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi yang dalam penelitian tersebut adalah bank syariah yang ada di kota Malang, harus disadari bahwa lingkungan usaha akan selalu berubah, termasuk penggunaan sistem informasi yang juga mengalami perkembangan. Dengan berkembangnya sistem informasi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam bidang penentuan strategi manajemen yang tepat serta untuk mendapatkan pencapaian yang

Tabel 10. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,835	,606		-1,378	,177
Sistem Informasi	,678	,108	,625	6,295	,000
Analisis Strategi	,322	,113	,292	2,858	,007
Evaluasi	,238	,099	,228	2,406	,021

lebih maksimal dilakukanlah evaluasi kerja agar kinerja pun dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan.

Sistem informasi dalam manajemen akan menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan perusahaan. Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan khususnya Perbankan, seperti mampu meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu efisiensi operasi perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan. Akibatnya perusahaan dapat tetap bertahan dalam era informasi serta mampu menghadapi persaingan pasar global.

Selain menghasilkan manfaat, perkembangan system teknologi informasi, strategi dan evaluasi juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif bagi perusahaan, seperti timbulnya resistance to change serta timbulnya kejahatan-kejahatan teknologi informasi yang dapat merugikan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap pengaruh variabel pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan Bank Syariah maka diharapkan adanya keterlibatan pihak manajerial dalam meningkatkan penerapan dibidang sistem informasi dan teknologi informasi untuk menunjang sistem informasi yang ada sehingga karyawan tidak merasa rumit dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab individu yang bersangkutan. Hal ini mengingat sampai pada saat ini masih ada beberapa Bank Syariah yang digunakan sebagai obyek penelitian belum melakukan peningkatan penerapan sistem informasi dan teknologi informasi.

Kemudian dari hasil pengujian pada penelitian ini diharapkan juga agar pihak Bank Syariah dapat terus meningkatkan pelatihan meskipun pelatihan telah sering dilakukan terhadap karyawan. Hal ini mengingat pada umumnya bank biasanya merekrut karyawan baru, *rolling* diantara karyawan serta adanya pengembangan system informasi yang baru bagi karyawan. Pelatihan bagi karyawan ini dapat bersifat orientasi (terutama untuk karyawan baru), pemberian modul-modul dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy* yang dapat dipelajari sendiri oleh pengguna (karyawan) serta pendidikan khusus untuk

menunjang pengetahuan akan sistem informasi dan teknologi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Rokhman, M.S., Idrus, K. 1998. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer pada Perusahaan Media Massa Cetak di Propinsi Daerah Jawa Timur. *Wacana*, Vol. 1, No. 2.
- Angela, M., dan Heinz, R.W. 2010. User Participation in Successful Systems Development: A Case Study. *Proceedings of the 9 th Ais Sigsand Symposium*, St. John's Newfoundland, Canada, May 29–30.
- Arbie, E. 2000. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Ke-7, Jilid 1. Jakarta: Bina Alumni Indonesia.
- Bambang, P. 1992. Pentingnya Sistem Akuntansi Informasi Dalam Proses Manajemen Strategik. *Lintasan Ekonomi*. Ha. 928–931.
- Bodner, George, H., William, S.H. 2007. *Accounting Information System. Edisi kesembilan*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Choe, J.M. 1996. The Relationship among performance of Accounting System. *Journal of Management Information System/Sping* 1996, Vol. 12 No. 4. pp. 215–239.
- Barry, E.C. 2005. Accounting Information Systems And Business Organizations. Edisi 2. Addison-Wesley Pub. Co. Universitas Michigan.
- Buku Tata Sutabri. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Creswell, John, W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. SAGE Publications.
- Ending, S.A.A., M.S. Idrus, K. 2000. Keterlibatan Eksekutif (CEO) dalam Pengelolaan Teknologi Informasi. *Wacana*, vol. 3, No. 1. Hal. 92-105
- Gordon, B.D. 1991. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1*. Jakarta: PT Pustaka Binamas Pressindo.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Hunger, J.D., Thomas, L.W. 2003. Management Strategis. Terjemahan Juianto Agung. Ed.2. Yogyakarta: Andi.
- Imam, G. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H.M. 1999. *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khairuddin, M.H. 2005.
- King, William, R., Tsang-Hsiung Lee. 1991. The Effects of User Participation on System Success: Toward

- a Contingency Theory of User Satisfaction. *All Articles for International and Management Journal* no. 37. pp. 274–294.
- Lani, S. 1995. *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*. Jakarta: PT ELEX Media Komputindo.
- Lin, Winston, T., Benjamin, B.M., Shao. 2000. The Relationship between User Participation and System Success: a Simultaneous Contingency Approach. *Information and Management Journal* No. 37. pp. 283–295.
- Maholtra, N.K. 2004. *Marketing Research an Applied Orientation. Fourth edition Prentice-Hall International, Inc. London*. Rusyadi Maryam (penterjemah). 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- M. Iqbal, H. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Masri, S., dan Sofian, E. (Editor). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mcleod, R. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Muhyuzir, T.D. 2001. *Analisa Perancangan Sistem Pengolahan Data*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supranto. 2004. *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tanriverdi, H. 2005. Information Tecnology Relatedness, Knowledge Management Capability, and Performance of Multibusiness Firms. *MIS Quartely* (29: 2):331–334.